

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI
MENGUNAKAN TEKNIK DRAMATISASI
PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh: Iis Wulandari, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
iiswulandari6@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik dramatisasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun, mendeskripsikan pengaruhnya terhadap sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik dramatisasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun, dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi setelah memperoleh pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik dramatisasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpulan data diperoleh dari teknik tes dan nontes. Teknik tes terdiri dari kemampuan siswa dalam membaca puisi dari tahap prasiklus sampai siklus II. Teknik nontes terdiri dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa; (1) pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik dramatisasi diterapkan pada siklus I dan siklus II, dengan proses pembelajaran yang meliputi, (a) penyampaian teknik membaca puisi, (b) mendatangkan model untuk memberikan contoh pembacaan puisi, dan (c) siswa membacakan puisi; (2) proses pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik dramatisasi; (3) peningkatan motivasi belajar siswa membaca puisi diikuti dengan peningkatan keterampilan siswa membaca puisi. Hasil tes pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,4 (cukup). Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69 (cukup baik). Selanjutnya, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,5 (baik). Hal ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 10,1 poin.

Kata kunci: kemampuan membaca puisi, teknik dramatisasi

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa

tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran sastra penting untuk memperkaya ruang batin siswa. Akan tetapi, kerap kali pelajaran sastra dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting bagi masa depan sehingga pelajaran sastra terasa melelahkan (Hartanto, 2007: 29). Semua pelajaran harus ditujukan untuk memperkaya ruang dalam batin siswa. Untuk memperkaya ruang batin siswa, sekolah tidak menjadi mesin pencetak manusia yang tidak mempunyai nilai-nilai luhur dan tidak menghormati lingkungannya. Akan tetapi, sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk berproses menjadi pribadi berkompoten dan tidak mengukur segala sesuatu dengan materi.

Membaca tidak sekadar mengetahui isi teks saja, tetapi juga berpengaruh terhadap pembacanya sendiri dan orang lain. Orang lain atau pendengar akan mendapatkan informasi dari apa yang telah kita bacakan. Begitu pula dengan membaca puisi, pembaca puisi mempunyai fungsi untuk menyampaikan perasaan serta informasi kepada orang lain atau pendengar. Membaca puisi dapat mempercepat tumbuhnya tafsiran dan apresiasi bagi pembaca sendiri atau pendengarnya (Sukirno, 2000: 6).

Puisi merupakan bentuk paling tua dari peradaban manusia yang merupakan karya sastra estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Horace mengatakan bahwa puisi itu indah dan berguna (*dulce et utile*) (Pradopo, 1995: 3). Indah dalam arti puisi yang dapat membuat pembacanya terharu, sedih, semangat, atau bahagia. Berguna memiliki arti mencerahkan pembacanya. Oleh karena itu, membaca puisi mempunyai manfaat yang cukup besar dalam menanamkan apresiasi yang tinggi pada siswa agar nilai-nilai luhur, agung, katarsis, dan kontemplatif dapat dinikmati, dipahami, dan dihayati. Selain itu, membaca puisi memiliki peran dalam pembentukan dan pengembangan karakter serta moral siswa. Oleh karena itu, pembelajaran

membaca puisi perlu mendapatkan perhatian yang serius. Selain itu, diperlukan guru dan calon guru yang memiliki keterampilan dalam membaca puisi.

Selain memiliki keterampilan dalam membaca puisi, guru juga harus mempunyai teknik atau strategi dalam pembelajaran membaca puisi. Teknik pembelajaran sangat berperan untuk mengatur proses pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran membaca puisi, teknik mampu mengarahkan agar pembelajaran membaca puisi tepat dan dapat dipahami oleh siswa. Salah satu teknik yang dapat dipergunakan guru dalam proses pembelajaran membaca puisi adalah teknik penyajian. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmanto (1996: 49) yang menyatakan bahwa salah satu teknik yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran sastra adalah teknik penyajian, sebab puisi pada dasarnya adalah bentuk sastra lisan. Pesan dan kesan yang dibawakannya baru akan benar-benar menyentuh gerak hati seorang apabila puisi dibacakan atau dikutip secara lisan. Puisi bagaimanapun memiliki nilai-nilai iramatis dan dramatis yang sangat menentukan kualitasnya.

Apresiasi membaca puisi di sekolah yang di teliti cenderung membosankan dan masih dapat dikatakan kurang. Membosankan di sini, siswa hanya dilibatkan untuk membaca puisi saja, tidak semua siswa yang mau dan berani. Sedangkan kurang di sini, yaitu ketersediaan alokasi waktu di sekolah. Padahal puisi dapat diapresiasi dengan musikalisasi puisi, rampak puisi, serta dramatisasi puisi.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian untuk menerapkan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran dramatisasi puisi, yaitu dengan menerapkan teknik Latihan Olah Tubuh dan Olah Vokal (LOTOV). Terkait dengan berbagai permasalahan tersebut, pemilihan teknik pengajaran merupakan salah satu solusi yang tepat. Hal tersebut pernah dibuktikan dalam pembelajaran bermain drama dengan penelitian sebelumnya. Yuyu Yulia dalam "Penerapan Teknik Richard Bolesovsky dalam Pembelajaran Bermain Drama (Penelitian Kuasi Experimen Terhadap siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)".

Bertolak dari penelitian tersebut, penulis berpikir bahwa diperlukan juga teknik khusus untuk mengenalkan sastra dengan genre lain terutama pada aspek pertunjukan (*performance*). Dengan demikian, dramatisasi puisi tidak menjadi hal yang asing lagi bagi siswa dan pembelajaran sastra di sekolah tidak bersifat pasif-verbalistik. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengangkat hasil penelitian tersebut dalam judul skripsi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Teknik Dramatisasi pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Ajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012: 3), penelitian tindakan kelas merupakan tindakan pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 14 April- 17 Mei 2014. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Kutowinangun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 39 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data, digunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam teknik penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun tahun ajaran 2013/2014 disimpulkan bahwa; proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun menggunakan teknik dramatisasi melalui tiga tahap (prasiklus, siklus I, dan siklus II). Pada tahap prasiklus pendidik melaksanakan pembelajaran dengan konvensional. Pada siklus I dan II proses pembelajarannya meliputi, (a) penyampaian teknik membaca puisi, (b) mendatangkan model untuk memberikan contoh pembacaan puisi, dan (c) siswa membacakan puisi; (2) proses pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik dramatisasi; (3) peningkatan motivasi belajar siswa membaca puisi diikuti dengan peningkatan kemampuan siswa membaca puisi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tindakan, pengamatan, wawancara, dan refleksi. Indikator keberhasilan tindakan praktik membaca puisi menggunakan teknik dramatisasi terdapat peningkatan keterampilan siswa dan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Hasil penelitian dari prasiklus sampai akhir siklus II disajikan di sini. Sebelum dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasannya, terlebih dahulu dideskripsikan kondisi awal pembelajaran membaca puisi sebelum tindakan.

Peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan Teknik Dramatisasi dapat dilihat berdasarkan peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Secara keseluruhan dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Berikut merupakan hasil perolehan nilai tahap prasiklus, siklus I, siklus II kegiatan membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun tahun ajaran 2013/2014.

No	Variabel Penilaian	Indikator	Skor					
			Prasiklus		Siklus I		Perbedaan	
1.	Pelafalan	a	8,1	8,1	8,5	8,4	0,4	0,3
		b		8,2		8,6		0,4
2.	Intonasi	a	6,2	6,1	6,7	6,8	0,5	0,7
		b		6,1		6,7		0,6
		c		6,6		6,7		0,1
3.	Jeda	a	7,5		8,2		0,7	
4.	Ekspresi	a	7,6		8,4		0,8	
5.	Sikap	a	6,6	6,7	7,7	7,8	0,11	0,11
		b		6,5		7,7		0,12
Jumlah			36	63,4	39,5	69	2,51	5,6
Rata-rata			7,2	7,04	7,9	7,6	0,50	0,56

No	Variabel Penilaian	Indikator	Skor					
			Siklus I		Siklus II		Perbedaan	
1.	Pelafalan	a	8,5	8,4	9	8,9	0,5	0,5
		b		8,6		9,1		0,5
2.	Intonasi	a	6,7	6,8	6,6	6,9	0,1	0,1
		b		6,7		6,8		0,1
		c		6,7		6,8		0,1
3.	Jeda	a	8,2		9,1		0,9	
4.	Ekspresi	a	8,4		8,9		0,5	
5.	Sikap	a	7,7	7,8	8,7	8,6	1	0,8
		b		7,7		8,8		0,11
Jumlah			39,5	69	42,3	73,3	3	4,3
Rata-rata			7,9	7,6	8,46	8,14	0,6	0,54

Pada siklus I Skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus I sebesar 7,9 meningkat 0,5 poin dari skor rata-rata prasiklus sebesar 7,2. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus ke tindakan siklus I sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa dan sastra Indonesia sebesar 70. Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Skor rata-rata pada akhir tindakan siklus II, yaitu 8,14 sedangkan skor akhir tindakan siklus I adalah 7,6. Hasil yang ditunjukkan dari akhir tindakan siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 1,8 poin. Pada saat prasiklus hingga siklus II skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 2,3 poin. Persentase ketercapaian KKM pada tahap prasiklus 12,5 %, siklus I 56,25 %, siklus II 100%.

Berdasarkan uraian nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II, penulis menyimpulkan bahwa selalu terjadi peningkatan pada setiap aspek dan setiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Teknik Dramatisasi dapat membantu siswa dalam kegiatan membaca puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun tahun ajaran 2013/2014 dapat diambil simpulan sebagai berikut. proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas

VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun menggunakan teknik dramatisasi, pengaruh pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun menggunakan teknik dramatisasi, peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik dramatisasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kutowinangun dilihat berdasarkan peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Presentase ketercapaian KKM pada tahap prasiklus

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan kepada siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti berikutnya. a) Bagi siswa, diharapkan dengan adanya pembelajaran membaca puisi menggunakan Teknik Dramatisasi, siswa semakin berantusias dalam pelajaran membaca puisi sehingga hasil yang diperoleh maksimal. (b) Bagi guru, diharapkan Teknik Dramatisasi dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca puisi. (c) Bagi sekolah, diharapkan penggunaan media pembelajaran terus dikembangkan agar minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran terus meningkat. (d) Bagi peneliti yang lain diharapkan penggunaan Teknik Dramatisasi dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan masukan dalam penyusunan materi pembelajaran yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminurul. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka Siswa Kelas X A SMA Negeri Sumpiuh*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deni, Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Sukirno. 2000. *Teori Membaca Nyaring*. Purworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sukirno, 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Tambah Kurniadi, Ahmad. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Berkelompok Pada Siswa Kelas X MA Negeri Kutowinangun*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.